

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit akibat penumpuan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau tidak bisa mempergunakan insulin secara tepat yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia dengan gejala khas yaitu buang air kecil terus menerus (dalam jumlah banyak) dengan rasa manis (kencing manis) (Rudy dan Richard, 2015). Diabetes diklasifikasikan menjadi Diabetes tipe 1 yang terjadi akibat penghancuran autoimun dari sel penghasil insulin dan Diabetes tipe 2 akibat gangguan sekresi insulin yang menyebabkan resistensi insulin, Diabetes Gestasional yang terjadi pada saat kehamilan dan Diabetes tipe lain yang terjadi akibat kelainan genetik maupun infeksi.

Menurut WHO, terdapat sekitar 422 juta penderita Diabetes Melitus di negara berpenghasilan menengah kebawah, 1,5 juta orang meninggal setiap tahun sebagai akibat dari pertumbuhan Diabetes Melitus, dan jumlah kasus serta penyebaran Diabetes Melitus terus meningkat (WHO, 2019). Menurut IDF, setidaknya 463 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun terkena diabetes diseluruh dunia pada 2019, setara dengan tingkat prevalensi 9,3% dari populasi global pada usia tersebut. IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada 2019 akan menjadi 9% pada wanita dan 9,65% pada pria, berdasarkan jenis kelamin. Prevalensi ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan penuaan usia penduduk, mencapai 19,9%, atau 111,2 juta orang berusia 65 hingga 79 tahun. Angka tersebut diperkirakan akan terus berlanjut, dengan jumlah penduduk mencapai 578 juta

pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Menurut International Diabetes Federation, jumlah penderita diabetes pada penduduk berusia 20 hingga 79 tahun (IDF, 2019).

berjumlah 512 orang dan semakin meningkat pada tahun 2022 pasien Diabetes Melitus berjumlah (Dinkes Medan, 2020).

Dari data hasil survey lokasi tempat penelitian terdapat penderita dm di Rumah Sakit Umum Martha Friska Multatuli tahun 2024 sebanyak 50 penderita dm dalam sebulan.

Meskipun diabetes tidak dapat disembuhkan, gaya hidup sehat dan peningkatan kesehatan dapat membantu mengendalikannya. Pasien diabetes memerlukan pelayanan kesehatan berkelanjutan untuk pengobatan dan pencegahan komplikasi pada system kardiovaskular, saraf, integumen, dan ginjal. Tim kesehatan dan edukasi diri membantu pasien mengelola penyakitnya, meningkatkan kualitas hidup mereka (Krisnatuti, 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar meningkatkan pengetahuan terhadap penderita Diabetes Melitus adalah memberikan edukasi melalui promosi kesehatan.

Promosi kesehatan yang berisikan video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Melitus. Penelitian sebelumnya Wewen Taranda dan Yohanes Leonardo (2022), menunjukkan bahwa metode promosi kesehatan dengan video sangat efektif meningkatkan pengetahuan pasien Diabetes Melitus. Media video sebagai media edukasi memiliki beberapa keunggulan, Handayani dan Marniati (2018) menyatakan bahwa media video mudah dipahami dan menarik, mampu menampilkan gambar secara visual dan bergerak, serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki media pembelajaran lainnya. Seiring berkembangnya zaman, beberapa penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan *leaflet*, *booklet* dan lembar balik kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Li, J., Davies, M., Ye, M., Li, Y., Huang, L., & Li, 2019). Terlebih pada generasi sekarang penggunaan teknologi canggih seperti video lebih menarik dan disukai. Media promosi kesehatan berupa video merupakan cara atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada penerima informasi. Selain tampilannya yang menarik, informasi Diabetes Melitus yang diberikan melalui video lebih lama tersimpan dalam memori serta menjadikan responden puas (Melissa Goad, Huntley – Dale, 2018). Tingkat membaca seseorang juga mempengaruhi penerima informasi. Dengan adanya bantuan video Diabetes Melitus didalam yang sudah terpapar berupa gambar gerak yang akan lebih memudahkan informasi diterima.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh video edukasi tentang Diabetes Melitus untuk mengetahui adakah Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Di RS Martha Friska Multatuli Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video edukasi terhadap pengetahuan pasien di RS Martha Friska Multatuli Medan

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus sebelum pemberian pendidikan kesehatan berbasis video di RS Martha Friska Medan
- b. Mengetahui tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Militus setelah pemberian pendidikan kesehatan berbasis video di RS Martha Friska Medan
- c. Mengalisis Perbedaan tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus sebelum dan sudah pemberian pendidikan kesehatan berbasis video di RS Martha Friska Medan
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus setelah pemberian pendidikan kesehatan berbasis video di RS Martha Friska Medan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan video yang dibuat terkait pencegahan Diabetes Melitus

### **2. Bagi Responden**

Menambah wawasan penderita Diabetes Melitus akan pentingnya menjaga kesehatan dengan selalu menjaga pola hidup sehat terutama dalam penatalaksanaan dan pencegahan Diabetes Melitus

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai Diabetes Melitus